



SILVIKULTUR JENIS

Meranti merah (*Shorea leprosula* Miq)
Oleh : Prijanto Pamungkas

1. Penyebaran

Daerah penyebarannya mulai dari Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Bangka, Belitung, Kalimantan, Filipina dan Maluku.

2. Persyaratan Tumbuh

Meranti merah dapat tumbuh pada ketinggian antara 0-700 m dari permukaan laut pada formasi hutan dipterocarpaceae dataran rendah. Banyak dijumpai pada daerah lereng bukit dan lembah dengan tipe tanah Latosol atau Podsolik Merah Kuning, tekstur tanah medium dengan drainase sedang. Tumbuh pada daerah dengan iklim basah dengan tipe curah hujan A, B atau C.

3. Lukisan Pohon



Photo oleh : Prijanto P

Gambar 1. Tegakan Meranti

Batang pohon berbentuk lurus, silinder dengan diameter mampu mencapai 175 cm, tinggi total 60 m dan tinggi bebas cabang hingga 30 m. Kulit batang berwarna coklat, dan bergetah. beralur dangkal dan nampak. Kayu terasnya berwarna krem atau kekuningan, sedangkan kayu gubalnya berwarna merah kecoklatan. Daun meranti merah berbentuk lonjong, jorong atau bundar telur sungsang, ujung daun lancip pendek, pangkal daun berbentuk membundar.

4. Perbenihan

Musim berbunga jenis meranti tidak teratur waktunya, sangat tergantung pada keadaan iklim, biasanya setiap 3 hingga 5 tahun hampir seluruh pohon berbunga lebat secara serempak. Kelopak buah terdiri atas 3 sayap panjang dan 2

sayap pendek. Ukuran sayap panjang 5-6.7 x 1-1.4 cm, sedangkan sayap pendek 1.9-2.5 x 0.15-0.25 cm. Buah (benih) yang baik dicirikan oleh ukurannya, semakin besar buah semakin tinggi pula daya kecambahnya. Buah masak ditandai oleh sayap melengkung kearah luar dan berwarna kecoklatan.



Photo oleh : Prijanto P

Gambar 2. Biji Meranti

5. Persemaian/Pembuatan Bibit

Pengadaan bibit dapat berasal dari biji atau cabuta. Perbanyakkan dari biji dilakukan jika pohon induk berbua. Biji yang sudah bersih dari sayapnya dapat langsung ditanam ke dalam polybag. Pengadaan bibit asal cabutan sebaiknya anakan yang dicabut berukuran tinggi antara 15-30 cm dengan jumlah daun 2 sampai 5 helai. Pada saat pencabutan sebaiknya kondisi tanah lembab untuk menghindari akar putus. Setelah anakan terkumpul berikutnya adalah melakukan pemotongan daun dan akar. Pemotongan daun dilakukan pada 2/3 dari bagian daun untuk memperkecil penguapan. Anakan yang sudah siap harus segera ditanam dalam polybag. Batas ketahanan anakan/cabutan adalah 3 sampai 5 hari setelah pencabutan. Untuk penanaman dari biji kedalam polybag, hendaknya tempat keluarnya akar berada di dalam tanah dan biji masuk sedalam 1/2 dari ukuran polybag. Media yang biasa digunakan adalah campuran lapisan tanah atas dengan pasir dengan perbandingan 2:1.

Pemeliharaan bibit di dalam sungkup biasanya berupa penyiraman untuk mempertahankan suhu dan kelembaban. Selain itu pembersihan gulma dalam polybag juga dilakukan. Waktu penyungkupan adalah



SILVIKULTUR JENIS

Meranti merah (*Shorea leprosula* Miq)
Oleh : Prijanto Pamungkas

1.5 sampai 2 bulan, setelah masa itu bibit dipindahkan di luar sungkup. Pemeliharaan bibit di luar sungkup meliputi penyiraman, pencabutan gulma, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Lamanya bibit di luar sungkup sekitar 2 bulan. Setelah 2 bulan bibit di luar sungkup, maka selanjutnya bibit dipindahkan ke blok pengerasan dengan intensitas cahaya matahari 75%. Jenis pemeliharaannya sama seperti bibit di luar sungkup. Lamanya bibit di blok pengerasan sekitar 2-4 bulan. Kemudian setelah itu bibit dipindahkan ke blok areal terbuka selama 1 sampai 2 bulan. Masa produksi bibit meranti merah di persemaian sekitar 7-8 bulan.



Photo oleh : Prijanto P

Gambar 3. Persemaian Meranti

6. Penanaman

Persiapan Lapangan

Areal untuk penanaman dibersihkan dari semak belukar kemudian dibuat jalur bersih (jalur tempat penanaman) dengan lebar 3 m. Jalur berikutnya berjarak 20 m dari sumbu jalur tanam. Pemasangan ajir dalam jalur tanam terletak di sumbu jalur dengan jarak antar ajir (jarak tanam) 5 m. Pada setiap ajir dibuat lubang tanam dengan ukuran 30 x 30 cm dengan kedalaman 30 cm, lubang tanam dibuat di depan atau di belakang ajir secara konsisten sehingga kelurusan tanaman dapat dipertahankan. Pada setiap lubang tanam dilakukan penimbunan dengan tanah hitam (*topsoil*) sampai menggunduk.

Penanaman

Penanaman dilakukan pada waktu awal musim penghujan. Kegiatan tersebut dilakukan paling cepat 7 hari setelah pembuatan lubang tanam dan penimbunan. Dalam kegiatan ini yang perlu diperhatikan adalah, polybag harus dibuka saat penanaman, bibit ditanam sampai batas leher akar dan timbunan tanah di permukaan lubang tanam harus sampai menggunduk agar tidak tergenang.

7. Pemeliharaan

a. Pemeliharaan bibit

Penyiraman, Pemupukan dan Pengendalian hama dan penyakit

Penyiraman dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pagi dan sore. Jika terjadi hujan maka frekuensi penyiraman dikurangi atau tidak dilakukan sama sekali. Pemupukan diberikan apabila pertumbuhan bibit di bedeng saphi kurang baik. Pupuk yang biasa digunakan adalah NPK (15:15:15) dengan dosis 2.5 gr per bibit. Hama dan penyakit yang menyerang bibit meranti di persemaian adalah ulat daun, semut dan belalang. Pengendalian terhadap serangan hama-penyakit dilakukan dengan penyemprotan insektisida atau fungisida.

b. Pemeliharaan Tanaman

Penyulaman

Penyulaman dilakukan satu bulan setelah penanaman. Penyulaman sebaiknya dilakukan pada waktu musim hujan masih ada.

Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 4-6 bulan setelah tanam. Penyiangan pada tahun pertama dapat dilakukan sampai 2 kali tergantung pada kondisi gulma yang tumbuh dalam jalur. Penyiangan selanjutnya dikerjakan setiap tahun sekali sampai tanaman berumur 3 tahun. Penyiangan dilakukan secara jalur dengan tebas total semua tumbuhan pengganggu yang ada di sekitar tanaman meranti selebar jalur tanam. Pendangiran



SILVIKULTUR JENIS

Meranti merah (*Shorea leprosula* Miq)
Oleh : Prijanto Pamungkas

hanya dilakukan pada tahun pertama bersamaan dengan penyulaman.

Pemupukan

Jenis dan dosis pemupukan yang dipergunakan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pupuk yang digunakan adalah campuran Urea dan TSP perbandingan 2 : 1 dengan dosis 50 gr per tanaman. Pemupukan awal dilakukan pada saat tanaman berumur satu bulan.

8. Perlindungan

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan apabila terlihat adanya gejala serangan. Insektisida atau fungisida yang digunakan disesuaikan dengan jenis jamur ataupun serangga yang menyerangnya.

9. Daur dan Produksi

Perkiraan produksi meranti merah dengan penanaman secara jalur berdasarkan data yang tersedia, menunjukkan bahwa riap diameter dapat mencapai 1.94 cm/tahun sehingga untuk mencapai diameter 50 cm, maka dibutuhkan waktu sekitar 25 tahun. Data menunjukkan bahwa produksi kayu per ha dalam jalur tanam diperkirakan pada umur 35 tahun mencapai 279 m³/ha.

10. Daftar Pustaka

- Anonim. 2001. Petunjuk Teknis Sistem Silvikultur Tebang Pilih Tanam Jalur PT. Sari Bumi Kusuma. Kalimantan Tengah.
- Rudjiman and Adriyanti D.T. 2002. Identification Manual of *Shorea* spp. ITTO. Yogyakarta.
- Suparna N. dan Purnomo S. 2004. Pengalaman Membangun Hutan Tanaman Meranti di PT. Sari Bumi Kusuma. Kalimantan Tengah.